

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kualitas suatu bangsa dapat ditentukan dari kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusianya. Jika kualitas pendidikan dari sumber daya manusia baik, maka suatu bangsa tersebut memiliki kualitas yang baik juga. Dan begitu juga sebaliknya jika kualitas pendidikan dari sumber daya manusianya kurang, maka suatu bangsa tersebut memiliki kualitas yang kurang baik juga.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 jalur pendidikan terdiri dari pendidikan non-formal, informal dan formal. Pendidikan non-formal adalah pendidikan yang bisa dilakukan di luar sekolah. Soegimin (2005: 42) mengungkapkan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung masyarakat untuk meraih cita-cita. Joko Sutarto (2007 : 3) menyatakan bahwa pendidikan informal bukan hanya sebagai pendidikan dasar, melainkan sebagai proteksi terhadap pengaruh negatif dari globalisasi.

Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, dengan hasil yang kurang optimal, terutama dalam pembelajaran fisika. Fisika adalah bagian dari ilmu alam yang mengkaji tentang konsep, prinsip, hukum, dan teori fisika penting untuk dipelajari karena memiliki peran yang begitu besar dalam perkembangan teknologi. Menurut Murdaka (2013:2), fisika sebagai ilmu pengetahuan alam berimplikasi pada jangkauan pengetahuan yang tersedia di alam, baik yang berkaitan dengan alam maupun organisme hidup.

Oleh karena itu, hingga saat ini, beberapa orang masih menyebut hukum fisika sebagai hukum alam. Fisika adalah ilmu umum, fundamental, dan dapat dijelaskan secara kuantitatif. Karena fisika adalah ilmu yang membutuhkan penguatan

pemahaman dan tidak menghafalan, keberhasilan dalam belajar fisika tergantung pada kemampuan untuk menerapkan tiga hal utama dalam fisika yaitu konsep, hukum, atau prinsip dan teori. Tentang mengetahui peristiwa yang kita alami sehari-hari tidak terlepas dari penerapan konsep fisika, sehingga siswa harus mempelajari fisika dengan baik untuk memahami penerapannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa takut pada mata pelajaran fisika dan selalu menganggap mata pelajaran fisika sulit untuk dipahami.

Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri (Shoimin (2014:15). Dalam mencapai suatu keberhasilan peran guru sangat diharapkan memiliki paradigma baru dalam proses pembelajaran (Shoimin, 2014:16). Banyak hal yang menjadi faktor rendahnya hasil belajar Fisika siswa yaitu model pembelajaran yang kurang tepat, kurikulum yang padat, materi pada buku pelajaran yang dirasakan terlalu sulit untuk diikuti, media belajar yang kurang efektif, laboratorium yang tidak memadai, kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran yang dipilih oleh guru, kurang optimal dan kurangnya keselarasan siswa itu sendiri, atau sifat konvensional, dimana siswa tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran dan keaktifan kelas sebagian besar didominasi oleh guru.

Dari berbagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar Fisika tersebut, penulis lebih berkecenderungan pada faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran Fisika disebabkan karena kekurangan tepatan para guru dalam memilih model pembelajaran.

Permasalahan di atas juga terjadi di sekolah SMA Negeri 3 Tebing Tinggi. Dimana berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan salah satu guru Fisika yang menyatakan bahwa secara umum peserta didik tidak menyukai pelajaran fisika walaupun ada beberapa yang menyukai pelajaran fisika. Adapun sebanyak 75% yang tidak menyukai pelajaran fisika dengan alasan kesulitan dalam perhitungan dan konsep dan sebanyak 25% yang menyukai pelajaran fisika. Penyebab peserta didik

tidak menyukai pelajaran fisika adalah hitungan dan konsep fisika yang masih kurang. Sehingga hasil belajar fisika peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk mengatasinya diperlukan adanya suatu model yang dapat menarik minat siswa untuk mempelajari ilmu fisika. Model yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran serta jenis materi yang diajarkan. Kurang tepatnya menggunakan model pembelajaran, dapat menimbulkan kebosanan, monoton, atau bahkan siswa kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep fisika khususnya pada konsep gerak ini, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses belajar siswa. Model pembelajaran tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Saat ini banyak sekali model-model pembelajaran yang bermunculan. Model-model tersebut mengharuskan adanya suatu perubahan lingkungan belajar. Suatu variasi dimana siswa belajar, bekerja, dan berinteraksi di dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bekerja sama, saling membantu berdiskusi dalam memahami materi pelajaran maupun mengerjakan tugas kelompok. Slavin (2010) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termaksud tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengeloannya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model inkuiri terbimbing merupakan cara pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk menjadi kritis, analisis argumentatif dalam mencari jawaban-jawaban berbagai permasalahan yang ada dialam, melalui pengalaman-pengalaman dan sumber lainnya.

Pada dasarnya inkuiri terbimbing ini adalah suatu perluasan proses penemuan dalam cara yang lebih dewasa, sebagai tambahan pada proses diskoveri, inkuiri mengandung proses-proes mental yang lebih tinggi tingkatannya. Dalam pelaksanaannya metode inkuiri itu menghadapkan siswa kepada situasi bertanyatanya.

Pembelajaran inkuiri terbimbing ini dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah dalam waktu yang singkat. Hasil penelitian Schlenker, dalam Joyce dan Weil, menunjukkan bahwa latihan inkuiri dapat meningkatkan 4 pemahaman sains, produktif dalam berfikir kreatif, dan siswa menjadi terampil dalam memperoleh informasi.

Model pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran fisika. Hal ini karena metode inkuiri terbimbing lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, siswa terlebih dahulu mengadakan kegiatan di laboratorium yaitu proses mengamati, mencatat hasil pengamatan, menganalisis dan menyimpulkan kegiatan praktikum yang telah dirancang oleh guru. Hal itu akan lebih membuat belajar fisika menjadi menyenangkan dan lebih berkesan, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Fisika merupakan generalisasi dari gejala alam yang tidak perlu dihapal tetapi perlu dimengerti, dipahami dan diterapkan.

Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep-konsep fisika, khususnya pada konsep gerak. Pada konsep tersebut apabila siswa hanya diberikan penjelasan mereka akan kebingungan untuk menentukan jarak dan perpindahan, kecepatan dan percepatan, gerak vertikal, dan sebagainya. Dengan model inkuiri diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep gerak tersebut dan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa serta tercipta dialog antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

Selain penggunaan model pembelajaran minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Menurut Muhibbin (2004) minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar. Peserta didik yang menaruh minat besar terhadap suatu pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa yang lain. Tanpa adanya minat belajar dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran (Sudjana, 2005). Indikator minat belajar yang menjadi tolak ukur adalah perhatian, kemauan, dan kebutuhan menurut Mansyur, dkk (2015).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Momentum dan Implus Kelas X Semester II di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2022/2023.”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran dengan metode konvensional hanya berpusat pada gurunya sehingga menjadikan siswa menjadi pasif yang berdampak pada rendahnya kompetensi siswa.
2. Hasil belajar siswa masih rendah
3. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
4. Pembelajaran momentum dan implus di sekolah masih berpusat pada guru

### **1.3. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Materi pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah Momentum dan Implus
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inkuiri Terbimbing.
3. Objek penelitian adalah siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2.
4. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

### **1.4. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.
- 2) Pengaruh pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar.

### **1.5.Rumusan Masalah**

- 1.) Bagaimana hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional pada materi Momentum dan Impuls kelas X semester genap di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi T.P. 2022/2023?
- 2.) Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi Momentum dan Impuls kelas X semester genap di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi T.P. 2022/2023?

### **1.6.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan model pembelajaran konvensional pada materi Momentum dan Impuls kelas X Semester Genap di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi T.P. 2022/2023.
- 2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar pada materi Momentum dan Impuls kelas X semester genap di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi T.P. 2022/2023.

### **1.7.Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis adalah memahami model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan manfaat praktis adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing ini akan diterapkan pada materi pokok bahasan fisika lainnya.